

**REGENERASI PEMAIN GRUP PAREWA LIMO
SUKU DALAM PERTUNJUKAN ENSAMBEL
KUCAPI DI PADANG**

TESIS

*Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Magister Tata Kelola Seni*



Oleh:

**MUHAMMAD ZIKRI
2120223420**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**REGENERASI PEMAIN GRUP PAREWA LIMO SUKU
DALAM PERTUNJUKAN ENSAMBEL KUCAPI DI PADANG**

Diajukan oleh
Muhammad Zikri
NIM 2120223420

Telah dipertahankan pada tanggal **22 Juni 2023**
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari :

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. M. Kholid Arif Rozaq, M.M.


Dr. Citra Aryandari, M.A.

Ketua Tim Penilai,


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

27 JUN 2023

Yogyakarta,

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP 19721023 200212 2 001

ABSTRAK

Parewa Limo Suku merupakan kelompok bidang seni pertunjukan yang berasal dari Padang Sumatera Barat. Grup ini dibentuk dan eksis di seni pertunjukan secara lokal maupun nasional lebih dari 20 tahun. Grup ini memiliki keunikan tersendiri, dengan adanya alat musik Kucapi pada setiap pertunjukannya. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana pengelolaan grup Parewa Limo Suku sebagai kelompok kesenian tradisional yang mampu bertahan lebih dari 20 tahun dalam kancah kebudayaan di kota Padang. Serta menjawab bagaimana regenerasi kesenian yang perlu dikelola grup Parewa Limo Suku supaya terjaga kontinuitasnya. Fokus penelitian adalah pengelolaan dan regenerasi pada grup Parewa Limo Suku. Teori yang digunakan adalah teori regenerasi yang digagas oleh Sukanto. Teori ini digunakan untuk mengurai dan menjelaskan data yang berkaitan dengan rumusan tentang regenerasi, sedangkan untuk pengelolaan, menggunakan teori Fungsi pengelolaan Terry dan keunggulan bersaing Michael porter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa 1. Parewa Limo Suku bisa bertahan lebih dari 20 tahun berkat dedikasi, komitmen tinggi dan pendanaan yang cukup dalam mempertahankan nilai-nilai budaya minang pada setiap karya yang diciptakan; 2. Guna menjaga kontinuitasnya, Parewa Limo Suku telah mengimplementasikan strategi regenerasi kesenian yang komprehensif yang mencakup program pendidikan, pelatihan, pertunjukan, instrumentasi serta kolaborasi budaya tradisional dan modern.

Kata Kunci: *Parewa Limo Suku, Strategi, Regenerasi, Pengelolaan*

ABSTRACT

Parewa Limo Suku is a performing arts group originating from Padang, West Sumatra. This group was formed and exists in the performing arts locally and nationally for more than 20 years. This group has its own uniqueness, with the Kucapi musical instrument in every performance. This research seeks to reveal how the Parewa Limo Suku group is managed as a traditional art group that has been able to survive for more than 20 years in the cultural scene in the city of Padang. As well as answering how the art regeneration needs to be managed by the Parewa Limo Suku group so that its continuity is maintained. The focus of the research is management and regeneration in the Parewa Limo Suku group. The theory used is the theory of regeneration initiated by Sukanto. This theory is used to parse and explain data related to the formulation of regeneration, while for management, it uses the theory of Terry's management function and Michael Porter's competitive advantage. The method used in this research is descriptive qualitative. This research results that 1. Parewa Limo Tribe can last more than 20 years thanks to the dedication, high commitment, and sufficient funding in maintaining Minang cultural values in every work created; 2. To maintain its continuity, Parewa Limo Suku has implemented a comprehensive art regeneration strategy that includes education, training, performances, instrumentation, and traditional and modern cultural collaboration programs.

Keywords: *Parewa Limo Tribe, Strategy, Regeneration, Management*

SURAT PERNYATAAN

Bertanda tangan di bawah ini :

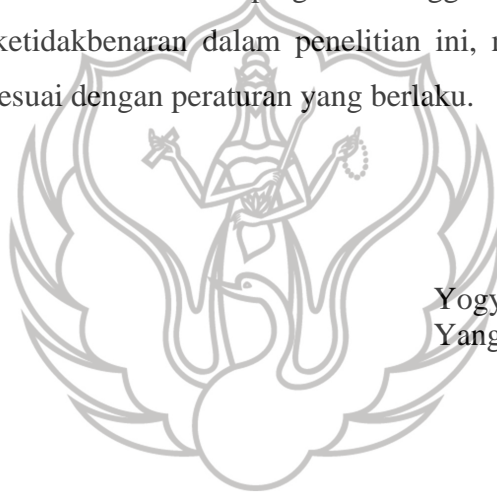
Nama : Muhammad Zikri

NIM : 2120223420

Judul : Regenerasi Pemain Grup Parewa Limo Suku Dalam
Pertunjukan Ensambel Kucapi Di Padang

Program Studi : Magister Tata Kelola Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini benar-benar karya asli, bukan hasil jiplakan, belum pernah dipublikasikan, dan belum pernah dipergunakan untuk mengambil gelar akademik di suatu perguruan tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran dalam penelitian ini, maka saya siap bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 22 Juni 2021
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Zikri
NIM 2120223420

MOTTO

*“Selesaikan Apa Yang Sudah
Dimulai”*

*“Salagi Ado Niaiik Jo Usaha, Indak Ado Kato Indak
Bisa Untuak Mandapekkan Apo Nan Kito Nio”
Selagi Memiliki Niat Dan Usaha, Tidak Ada Kata
Tidak Bisa Untuk Mendapatkan Sesuatu Yang Kita
Inginkan”*

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir berupa Tesis yang berjudul “Regenerasi Pemain Grup Parewa Limo Suku Dalam Pertunjukan Ensambel Kucapi Di Padang” dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Penulis merasa tanpa petunjuk dan pencerahan yang diberikan oleh Allah SWT, penulis tidak akan bisa menyelesaikan Tesis ini dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada Dr. M. Kholid Arif Rozaq, M.M. selaku dosen pembimbing utama yang selalu membimbing dan mengingatkan untuk terus semangat menyelesaikan studi ini.
2. Terima kasih kepada Dr. Citra Aryandari, M.A selaku dosen penguji ahli proposal tugas akhir saya. Beliau juga selalu sabar dan mengarahkan penulisan dalam membimbing penulis.
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, yang tak henti-henti mendoakan dan mensupport putranya agar selalu selamat menjalani kehidupan dan kuat menghadapi cobaan dan selalu menyemangati untuk bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.

4. Terima kasih kepada Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
5. Terima kasih Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Si. selaku Rektor ISI Yogyakarta.
6. Terima kasih kepada Dr. Koes Yuliadi , M.Hum. selaku ketua Program Studi Tata Kelola Seni
7. Terima kasih kepada Dr. Eli Irawati, S.Sn, M.A. yang selalu memberikan literatur bacaan sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Terima kasih kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta staff karyawan Prodi Tata Kelola Seni, yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama masa perkuliahan dan masa penulisan tesis ini, serta memberikan fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Irmun Krisman S.Sn. beserta personil grup “Parewa Limo Suku”, Devi Hasri, Hasan Awi, Lismawati dan Basrijon selaku informan yang selalu memberikan data-data untuk memperlancar tulisan tesis ini.
10. Terima kasih kepada Drs. Hajizar, M.Sn. selaku informan yang telah memberikan begitu banyak bahan bacaan secara cuma-cuma untuk apresiasi sehingga sangat memudahkan proses penyelesaian tesis ini.
11. Terima kasih kepada SMKN 7 Padang yang telah memberikan akses untuk mewawancarai beberapa staff pengajar sehingga juga manambah informasi untuk penulisan ini.

12. Terima kasih kepada Ahmad Rizal S.Sn. selaku informan yang sudah membantu menjelaskan tentang data-data yang diperlukan di dalam penulisan ini.
13. Terimakasih kepada Muhammad Fabian Ar Rizqi, M.Sn. yang selalu memberikan motifasi dalam penggarapan tulisan ini.
14. Terima kasih kepada rekan-rekan Angkatan 2021 Prodi Tata Kelola Seni yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini terutama Rio Fernadnez Tamba, S.Pd, M.Sn, dan Pandhu HB XI, M.Sn.

Penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata dari penulis, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.
Wassalamuallaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Muhammad Zikri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	13
1. Teori Fungsi Manajemen.....	14
2. Teori Regenerasi	16
C. Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lingkup Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian.....	19
2. Objek Penelitian.....	20
3. Waktu Penelitian.....	20
C. Metode Penelitian	20
1. Jenis Data.....	20

2. Subjek Penelitian	20
3. Pengumpulan Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Parewa Limo Suku	25
1. Deskripsi Grup Parewa Limo Suku	25
2. Struktur Organisasi Grup Parewa Limo Suku	29
3. Aktivitas Artistik Grup Parewa Limo Suku.....	31
B. Regenerasi Grup Parewa Limo Suku	35
1. Regenerasi Alamiah.....	36
2. Regenerasi Berencana.....	37
3. Faktor Regenerasi Parewa Limo Suku.....	38
C. Keunggulan Bersaing Grup Parewa Limo Suku	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian	21
Tabel 2. Daftar Susunan Organisasi Grup Parewa Limo Suku	29
Tabel 3. Peran dan Tanggung Jawab Pengurus Grup Parewa Limo Suku.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Fungsi Manajemen	16
Gambar 2. Kerangka Berfiir.....	18
Gambar 3. Personil Grup Parewa Limo Suku.....	25
Gambar 4. Pimpinan dan Pemain Kucapi Grup Parewa Limo Suku	27
Gambar 5. Prestasi Grup Parewa Limo Suku Sumber: Dokumentasi Penelitian 2023.....	32
Gambar 6. Latihan Grup Parewa Lima Suku Sumber: Dokumentasi Penelitian 2023.....	33
Gambar 7. Seminar Grup Parewa Limo Suku Sumber: Dokumentasi Penelitian 2023.....	34
Gambar 8. Pementasan Grup Parewa Limo Suku Sumber: Data Penelitian 2023	38
Gambar 9. Pementasan Grup Parewa Limo Suku Sumber: Data Penelitian 2023	43
Gambar 10. Pendampingan Grup Parewa Limo Suku	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padang terkenal sebagai kota yang sangat aktif di industri musik. Sajian musik yang banyak berkembang di dalam masyarakat adalah seperti banyaknya cafe yang secara aktif mengusung musik pop modern dan acoustic. Selain daripada itu, semua para musisi di kota Padang juga sangat aktif dalam industri kreatif sebagai content creator, hampir setiap hari lagu-lagu pop minang modern diproduksi, dan jumlah produksinya pun tidak sedikit. Oleh sebab itu persaingan dalam industri musik di kota Padang sangatlah tinggi.

Saat industri musik Minang sedang mengalami perkembangan pesat dengan adanya penyajian musik yang lebih modern, terdapat sebuah grup seni yang tetap aktif dalam memelihara musik Minang tradisional, yaitu grup Parewa Limo Suku. Grup ini memiliki keberanian dan konsistensi untuk tetap mempertahankan sajian musik tradisionalnya di tengah persaingan industri musik yang semakin cenderung menuju digitalisasi melalui platform musik digital. Meskipun beberapa musisi saat ini lebih cenderung fokus pada produksi musik yang bisa didistribusikan secara digital, grup Parewa Limo Suku memilih untuk bergerak dalam lingkup pertunjukan lokal di kota Padang.

Parewa Limo Suku menjadi salah satu kelompok seni yang sangat berdedikasi dalam memelihara kelestarian musik Minang tradisional di tengah maraknya perkembangan musik modern. Mereka berani menunjukkan bahwa musik tradisional masih memiliki tempat dan nilai yang tak ternilai di dalam

masyarakat Padang. Grup Parewa Limo Suku dibentuk pada tahun 1997 dan disahkan legalitasnya pada tahun 2003 oleh Dewan Kesenian Daerah Sumatera Barat. Grup ini dibentuk dan dipimpin oleh seseorang yang bernama Irmun Krisman, yang berprofesi sebagai guru honorer di SMKN 7 Padang atau biasa disebut dengan SMKI Padang.

Pada awalnya, grup ini dibentuk karena sang pendiri merupakan alumnus perguruan tinggi seni yaitu Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Irmun Krisman mulai gelisah dengan kurangnya minat muda-mudi di kota Padang yang mulai kurang tertarik dengan musik tradisional, maka dari itu beliau mendirikan grup ini untuk menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin bergabung untuk mempelajari musik tradisional dan ikut melestarikannya. Seiring berjalannya waktu, grup ini pun mulai dikenal sebagai grup yang mempunyai misi pelestarian alat musik minang di kalangan masyarakat dan musisi-musisi di kota Padang.

Pelestarian sangat penting dan memiliki korelasi yang erat dengan identitas individu dan kelompok. Hal ini karena pelestarian dalam konteks budaya mempertahankan akar sejarah, nilai-nilai, tradisi, bahasa, dan keyakinan yang membentuk identitas kita. Dengan menjaga dan melestarikan budaya, kita dapat memahami, menghargai, dan merasa bangga terhadap warisan budaya kita, yang memperkuat ikatan dengan identitas kelompok. Melalui transfer pengetahuan dan tradisi budaya dari generasi ke generasi, pelestarian budaya juga menghubungkan dan memperkuat solidaritas di dalam grup Parewa Limo Suku.

Parewa Limo Suku mengusung konsep musik minang tradisional dikarenakan hal ini masih memiliki banyak peluang di kota Padang. Di kota ini,

masih belum banyak grup musik tradisional yang mengusung konsep seperti Parewa Limo Suku. Rata-rata kelompok seni di Kota Padang menggunakan kolaborasi hanya pada acara-acara tertentu berdasarkan request saja. Berbeda dengan Parewa Limo Suku yang menggunakan konsep kolaborasi pada semua kegiatan seni baik yang bersifat reguler di acara-acara masyarakat maupun lembaga pemerintahan.

Selain konsep kolaborasi diatas, grup Parewa Limo Suku juga menyertakan satu alat musik yang terbilang langka dan tidak banyak diketahui oleh masyarakat kota Padang, alat musik yang dimaksud adalah Kucapi. Kucapi merupakan alat musik tradisional Minang yang berasal dari kota Payakumbuh Sumatera Barat. Kucapi adalah alat musik petik yang digunakan untuk mengiringi berbagai kesenian tradisi Minang, seperti Saluang Dendang, Talempong Goyang, serta iringan tari garapan. Alat musik tersebut dijadikan sebagai penciri atau pembeda Parewa Limo Suku dengan kelompok seni lain di kota Padang.

Keberadaan alat musik tersebutlah yang menjadikan Parewa Limo Suku memiliki identitas dan kekhasan tersendiri yang sangat lekat oleh para penikmatnya, sehingga grup ini masih bertahan dengan musik minang tradisional. Selama berkiprah sebagai salah satu grup kesenian yang aktif di kota Padang, Parewa Limo Suku cukup dikenal oleh masyarakat kota Padang karena sering tampil pada acara-acara seperti acara pernikahan, acara khitanan, ritual adat, acara instansi pemerintah, festival budaya, dan lain-lain. Pada saat acara festival budaya di kota Padang yang megah sekalipun, di mana para pengisi acara atau penyaji menyajikan pertunjukan musik yang sudah modern, grup Parewa Limo Suku tetap

selalu tampil untuk menyajikan pertunjukan musik tradisional. Festival budaya tersebut dikenal dengan nama Padang Fair.

Tidak banyak event budaya yang diadakan di kota Padang, maka sekaligus pemerintah mengadakan festival budaya seperti Padang Fair ini, antusias masyarakat sangat baik menyambut keberlangsungan event tersebut. Grup Parewa Limo Suku menjadi satu-satunya grup seni tradisional yang dipanggil oleh pemerintah daerah setempat untuk menjadi salah satu pengisi pada acara tersebut. Alasan dipanggilnya grup ini karena memang sangat sedikit grup seni yang aktif dan adapun grup seni yang lainnya hanyalah grup seni pada umumnya yang mana menampilkan kesenian tradisional yang sangat umum. Berbeda dengan grup Parewa Limo Suku yang menampilkan pertunjukan yang sangat berbeda dengan menambahkan alat musik kucapi pada tiap pertunjukannya. Selain keunikan secara musikal yang ada pada Parewa Limo Suku, kedekatan ketua grup dengan lembaga pemerintahan kota Padang, dirasa menjadi faktor yang mempengaruhi selalu hadirnya Parewa Limo Suku pada setiap event pemerintah, termasuk Padang Fair.

Keberanian grup Parewa Limo Suku untuk tetap bergerak dalam musik tradisional juga menjadi cermin dari upaya mereka dalam melestarikan budaya dan warisan musik Minang. Dalam kondisi persaingan ketat dengan grup lain, mereka menjadi salah satu grup seni yang memegang teguh nilai-nilai tradisi musik Minang di kota Padang. Meskipun mereka tidak terlibat dalam digitalisasi karya musik, mereka tetap memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan mempertahankan musik Minang tradisional.

Parewa Limo Suku juga memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keunikan dan kekhasan musik Minang tradisional dengan menggunakan alat musik khas, seperti kucapi, dalam ansambel saluang dendang mereka. Keberadaan kucapi sebagai instrumen langka dan tidak banyak dikenal oleh masyarakat umum memberikan identitas khas bagi grup ini. Dengan mempertahankan penggunaan kucapi dalam penampilan mereka, Parewa Limo Suku berhasil mempertahankan daya tarik yang unik dan mendalam bagi para penikmat musik Minang tradisional.

Grup Parewa Limo Suku memiliki keunikan dalam setiap penampilannya. Keunikan tersebut karena hadirnya alat musik kucapi dalam ansambel saluang dendang pada setiap penampilannya. Kucapi merupakan instrument musik tradisional yang berasal dari kabupaten Lima Puluh Kota. Di tanah Minangkabau banyak yang belum mengetahui apa dan bagaimana bentuk instrument ini. Namun di kabupaten Lima Puluh Kota, instrumen ini menjadi bagian dari ansambel saluang dendang. Hal inilah yang menjadikan grup Parewa Limo Suku menjadi unik, dengan hadirnya instrument musik kucapi sebagai penciri utamanya.

Banyaknya permintaan pentas yang diterima oleh grup Parewa Limo Suku ternyata tidak selalu dapat dipenuhi. Seringkali undangan tersebut ditolak karena musisi berhalangan. Perlu diketahui musisi dalam grup ini berusia antara 50-70 tahun. Tampak dengan jelas ada persoalan regenerasi yang perlu menjadi perhatian. Seperti kebanyakan generasi muda enggan untuk menjadi bagian dari kesenian tradisional yang konon menjaga identitas dan perlu dilestarikan. Kalau diurai mungkin banyak sekali faktor yang melatar belakangnya.

Setelah berdiri kurang lebih dua puluh tahun dengan jadwal pertunjukan yang cukup padat, grup Parewa Limo Suku mulai menghadapi beberapa persoalan terkait dengan tata kelola organisasinya. Grup Parewa Limo Suku yang beranggotakan seniman dengan rentang usia antara 50-70 tahun mulai resah dengan regenerasi pemain yang semakin hari menjadi masalah serius. Beberapa undangan untuk pentas ditolak karena salah satu anggota berhalangan dan sulitnya mencari pemain pengganti. Sebagai grup kesenian tradisi yang selalu menghiasi event- event besar, dan satu-satunya di kota Padang.

Regenerasi sangat penting dilakukan di dalam grup Parewa Limo Suku ini. Ada beberapa grup seni tradisional yang juga aktif, tetapi tidak ada yang membuat grup seni tersebut spesial dari pada grup seni lainnya. Berbeda dengan grup Parewa Limo Suku yang mempunyai misi dan cara penyajian musiknya yang sangat langka dan unik untuk dinikmati. Apabila proses regenerasi ini tidak dilakukan maka semakin kecil harapan grup Parewa Limo Suku ini bertahan, bahkan semakin susah masyarakat dapat mengetahui tentang keberadaan alat musik kucapi ini.

Kucapi sendiri merupakan satu-satunya alat musik petik yang ada di Minangkabau. Hal ini menjadi menarik untuk terus dilestarikan keberadaannya. Hal yang lebih menarik lagi dari kucapi ini ialah bentuk dan tangga nada yang dimilikinya sehingga dapat di kolaborasikan dengan genre musik apapun yang sedang berkembang di Minangkabau khususnya di kota Padang. Maka demikian dibutuhkan regenerasi dan wajah baru dalam pertunjukan kucapi ini untuk memikat para penikmatnya sehingga kucapi ini bisa dikenal oleh masyarakat awam bahkan mancanegara.

Banyak strategi yang harus diperbaiki oleh grup Parewa Limo Suku agar grup ini dilirik oleh muda-mudi. Apabila grup ini mulai mendapatkan simpati dari generasi muda, maka proses regenerasi pemain akan menjadi mudah untuk direalisasikan. Salah satu strategi yang bisa diaplikasikan oleh grup ini adalah melalui panggung berkarya. Panggung untuk menampilkan pertunjukan kucapi grup Parewa Limo Suku terbilang umum. Pada beberapa kesempatan grup ini harus berani untuk mengikuti cara-cara genre musik lain untuk memasarkan karya-karya mereka, seperti contoh, bukan tidak mungkin permainan kucapi ini dikolaborasikan dengan ensambel band maupun ensambel acoustic serta ditampilkan di cafe-cafe. Hal seperti ini memang terlihat lucu, akan tetapi cafe menjadi salah satu tempat di mana para muda-mudi berkumpul. Jika hal seperti ini dilakukan bukan tidak mungkin grup Parewa Limo Suku bisa mendapatkan generasi baru dan lebih bisa mengembangkan sayapnya sebagai grup yang menyongsong genre minang Tradisional ke kancah yang lebih tinggi.

Penelitian ini akan fokus pada pengelolaan grup Parewa Limo Suku yang telah berdiri selama dua puluh tahun. Grup ini memiliki permintaan pasar yang cukup baik di kota Padang dan Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang perlu dilakukan oleh grup tersebut guna menjaga kontinuitas dan eksistensinya. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan penting bagi grup Parewa Limo Suku dalam mengembangkan langkah-langkah strategis. Hal ini akan membantu grup tersebut tetap relevan dan bertahan di tengah persaingan industri musik di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Selama beberapa tahun, grup Parewa Limo Suku telah berhasil mempertahankan kehadirannya sebagai kelompok kesenian tradisional yang menonjol di kota Padang. Keberhasilan mereka dalam mempertahankan eksistensi mereka dalam kancah kebudayaan yang terus berubah merupakan sebuah pencapaian yang patut diapresiasi. Namun, penting bagi mereka untuk mengelola regenerasi kesenian dengan baik agar kontinuitas dan keberlanjutan seni mereka tetap terjaga. Kontinuitas menjadi tantangan yang kompleks dan membutuhkan waktu serta dukungan yang tepat, sehingga dalam prosesnya dapat membawa pertumbuhan yang signifikan bagi anggota Parewa Limo Suku.

Untuk mengurai fenomena regenerasi dan pengelolaan grup Parewa Limo suku dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan grup Parewa Limo Suku sebagai kelompok kesenian tradisional yang mampu bertahan hingga 20 tahun dalam kancah kebudayaan di kota Padang?
- b. Bagaimana strategi regenerasi kesenian yang perlu dikelola grup Parewa Limo Suku dalam menjaga kontinuitasnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengelolaan grup Parewa Limo Suku sebagai kelompok kesenian tradisional yang mampu bertahan hingga 10 tahun dalam kancah kebudayaan di kota Padang.

2. Menganalisis strategi regenerasi kesenian yang perlu dikelola grup Parewa Limo Suku supaya terjaga kontinuitasnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- i. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi grup-grup kesenian di Sumatera Barat untuk mengembangkan diri dengan cara menerapkan sistem pengelolaan yang profesional.
- ii. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang pengelolaan manajemen seni pertunjukan.

2. Manfaat Praktis

- i. Sistem regenerasi yang dipakai di grup Parewa Limo Suku dapat menjadi acuan bagi grup-grup lain untuk menggunakan sistem manajemen modern.
- ii. Hasil penelitian ini mampu mengubah paradigma mengenai perubahan dari sistem manajemen tradisional menjadi sistem manajemen modern.